

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Nasution (2009:23) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian. Adapun fungsi desain penelitian adalah:

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan di hadapi.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan di hadapi yang mungkin juga telah di hadapi oleh para peneliti lain. (Nasution. 2009, 23-24)

Dari pemaparan yang dikemukakan di atas, maka dengan adanya desain penelitian ini diharapkan akan memudahkan pelaksanaan dalam penelitian dan mampu membantu untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah;
2. Studi Pendahuluan;
3. Merumuskan masalah;
4. Merumuskan anggapan dasar;
5. Merumuskan hipotesis
6. Memilih pendekatan;
7. Menentukan variabel dan sumber data
8. Menentukan dan menyusun instrumen
9. Mengumpulkan data

10. Analisis data
11. Menarik kesimpulan; dan
12. Menulis laporan

Desain penelitian yang di rancang oleh peneliti berawal dari kajian terhadap fokus bidang penelitian, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dan data sekunder yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Dalam studi pendahuluan peneliti mendapatkan satu permasalahan yang kemudian di muat dalam latar belakang, dibahas dalam rumusan permasalahan, disesuaikan dengan teori yang relevan hingga didapatkan sebuah hipotesis atau dugaan hasil sementara.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan penjabaran cara-cara yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang akan diteliti. Sugiyono (2016:3) menjelaskan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian dalam meneliti dan kemudian mencari pemecahan terhadap masalah tersebut, dimana hasil pelaporannya di tuangkan dalam bentuk deskriptif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sugiyono (2012:13) juga memaparkan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Partisipan

Menurut Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2019:28) partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian, yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar

pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Sedangkan menurut KBBI (*online*), yang dimaksud dengan partisipan adalah orang-orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) bagian Pembinaan SMK di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.4 Lokasi dan Populasi

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat khususnya Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. Dr. Rajiman No.17, Pasir Kaliki, Cicendo, Kota Bandung.

3.4.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2012:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Baley dalam Mahmud (2011:159) menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sugiyono (2012:131), menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- Ukuran yang layak dalam sampel penelitian adalah 30 sampai 500.
- Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian ada 5 (independent + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

- Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya di ambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Bidang PSMK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 32 orang responden Pegawai Negeri Sipil. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Sehubungan dengan masalah penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis berkenaan dengan “Pengaruh Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Bagian Pembinaan SMK di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat”.

Tabel 3.1

Jumlah Pegawai Bidang PSMK

NO	GOLONGAN	STATUS PEGAWAI	JUMLAH POPULASI
1.	IV/a	PNS	7
2.	III/d	PNS	10
3.	III/c	PNS	1
4.	III/b	PNS	5
5.	III/a	PNS	2
NO	GOLONGAN	STATUS PEGAWAI	JUMLAH POPULASI
6.	II/c	PNS	5

7.	II/b	PNS	1
8.	II/a	PNS	1
JUMLAH			32

Sumber: Arsip Bidang PSMK Disdik Jabar

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Beban Kerja

Menurut Gibson dan Ivancevich (2011:163), beban kerja adalah tekanan sebagai tanggapan yang tidak dapat menyesuaikan diri, yang dipengaruhi oleh perbedaan individual atau proses psikologis, yakni suatu konsekuensi dari setiap tindakan ekstern (lingkungan, situasi, peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologi atau fisik) terhadap seseorang.

Sedangkan beban kerja yang di maksud disini adalah beban kerja merupakan sekumpulan tugas atau kegiatan yang membutuhkan aktivitas mental dan fisik yang harus dilakukan seseorang dengan volume tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

3.5.2 Motivasi Kerja

Menurut Danim dalam bukunya *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* (2004:2) menyatakan bahwa motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang di kehendaknya. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan dorongan atau semangat yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, karena dengan motivasi, seseorang akan memiliki motif dan dorongan untuk memajukan organisasi.

Adapun motivasi kerja yang di maksud disini adalah dorongan yang timbul dari dalam diri untuk menjalankan tugasnya secara ikhlas, rela dan bersungguh-sungguh. Motivasi kerja tersebut dapat dilihat dari disiplin kerja yang tinggi, semangat kerja yang tinggi, dan memiliki ambisi untuk mencapai tujuan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi kuantitatif dalam sebuah penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2016:106) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian, seperti observasi, wawancara, tes, dan yang lainnya. Namun, dalam penelitian ini, alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner (angket).

3.6.1 Kuisisioner (angket)

Sugiyono (2012:199) mengemukakan bahwa “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ditulis kepada responden untuk di jawabnya”. Pertanyaan atau pernyataan ini diberikan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur), dimana alternatif jawaban dari setiap pertanyaan sudah ditentukan. Angket tertutup (berstruktur) ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checkbox*.

Angket yang dipakai dalam pengumpulan data adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada partisipan yang sudah ditentukan yaitu pegawai Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yang sesuai dengan jumlah variabel sebagai berikut:

1. Instrumen untuk mengukur beban kerja pegawai Bidang PSMK
2. Instrumen untuk mengukur motivasi kerja pegawai Bidang PSMK

3.6.2 Teknik Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kedua variabel penelitian ini adalah skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Penggunaan skala *Likert* ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2012:134) yang menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala ini dilihat dapat membantu peneliti dalam menjabarkan variabel ke dalam indikator yang dijadikan item pertanyaan atau pernyataan.

Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberi tanda silang atau *checklist* pada alternatif jawaban di angket yang telah di sediakan. *Likert* dengan berbentuk *checklist* pada jawaban yang telah ditentukan yakni singkat pembuatannya, hemat kertas, mudah menstabilasikan data, serta menarik secara visual.

Tabel 3.2

Skala Penskoran Instrumen Penelitian

S

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2012:135)

3.6.3 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi pustaka. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel. (2) menyusun butir-butir pertanyaan sesuai

dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam penyusunan angket dari aspek yang diukur.

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebuah kerangka yang di buat untuk menjadi acuan peneliti dalam menyusun instrumen sehingga dapat mempermudah prosesnya. Pada kisi-kisi instrumen penelitian di dalamnya mencakup indikator untuk melakukan pengukuran suatu variabel yang dibuat berdasarkan konsep atau teori yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kondisi di lapangan agar ada kecocokan. Kemudian di jabarkan dalam bentuk item pertanyaan oleh peneliti. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian dari variabel X (Beban Kerja) dan variabel Y (Motivasi Kerja).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variabel X (Beban Kerja)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR		NO ITEM
BEBAN KERJA	FISIK	a.	Fisiologis	1, 2, 3, 6, 7, 9, 11
		b.	Biomekanika	4, 5, 8, 14, 15, 16, 17
	PSIKIS	a.	<i>Time Urgency</i>	18, 19
		b..	Tanggung jawab	12, 20, 21
		c.	Kewaspadaan	22, 23,
		d.	Konsentrasi	10, 13,
		e.	Interaksi dengan lingkungan kerja	24, 25, 26, 2, 28, 29

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variabel Y (Motivasi Kerja)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR		NO ITEM
MOTIVASI KERJA	Internal	a.	Pendorong	1, 3, 4, 6, 7, 8
		b.	Kemauan	2, 5, 9, 10, 11
	Eksternal	a.	Kewajiban	12, 13, 14
		b.	Tujuan	15, 16
	Kondisi Kejiwaan dan Mental	a.	Harapan	17, 18, 19, 20, 21, 22
		b.	Kebutuhan	23, 24, 25, 26, 27, 28

3.7 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data, angket yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini tidak dapat langsung dipakai, namun terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam hal redaksi pertanyaan dan alternatif jawaban yang tersedia. Selain itu, uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibiitas dari instrumen penelitian, karena pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu harus tepat (valid) dan tetap (reliabel). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Arifin (2011:245) bahwa uji coba ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk mengetahui apakah instrumen ini dapat di adminstrasikan dengan mudah, apakah setiap butir itu dapat dibaca dan dipahami oleh responden, ketepatan (validitas) instrumen secara keseluruhan, dan ketetapan (reliabilitas) instrumen”.

Dalam uji coba angket ini, peneliti melakukan uji coba terhadap 15 orang pegawai yang terdapat di Bidang PSMK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Setelah data uji coba angket terkumpul, dilanjutkan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.6.4 Uji Validitas

Zainal Arifin (2011:245), mengatakan bahwa “validitas adalah suatu drajat ketetapan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur”. Dengan demikian, uji validitas ini dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen yang akan digunakan nantinya.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu di cari harga koefisiensi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. (Akdon, 2008:144), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien Korelasi
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
n	= Jumlah responden

Setiap *item* pertanyaan dalam angket akan dilakukan uji validitas, setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi *Product Moment* dari Pearson, selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasinya menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

N = Jumlah responden

Kemudian dari hasil perhitungan t_{hitung} di konsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk = $n - 2$), sehingga $dk = 15 - 2 = 13$. Dengan uji dua pihak (*two tailed test*) maka diperoleh $t_{tabel} = 2,160$.

Setelah nilai t_{hitung} , selanjutnya di bandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kaidah keputusan menurut Akdon (2008:147) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *item* soal dinyatakan **valid**. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka *item* soal dinyatakan **tidak valid**.

Hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel X

Hasil perhitungan uji validitas variabel X (Beban Kerja) dengan jumlah pertanyaan 29 *item* yang diuji tingkat validitasnya dengan $t_{tabel} = 2,160$ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X (Beban Kerja)

No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,684	3,811	2,160	Valid	Digunakan
No Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
2	0,532	2,266	2,160	Valid	Digunakan

3	0,699	3,532	2,160	Valid	Digunakan
4	0,591	2,644	2,160	Valid	Digunakan
5	0,502	2,096	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
6	0,872	6,442	2,160	Valid	Digunakan
7	0,548	2,363	2,160	Valid	Digunakan
8	0,592	2,652	2,160	Valid	Digunakan
9	-0,531	-0,191	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10	0,727	3,820	2,160	Valid	Digunakan
11	0,181	0,663	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	0,565	2,470	2,160	Valid	Digunakan
13	0,186	0,683	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
14	0,542	2,325	2,160	Valid	Digunakan
15	0,610	2,7791	2,160	Valid	Digunakan
16	-0,291	-1,097	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
17	0,585	2,600	2,160	Valid	Digunakan
18	0,687	3,417	2,160	Valid	Digunakan
19	0,600	2,704	2,160	Valid	Digunakan
20	0,520	2,198	2,160	Valid	Digunakan
21	0,558	2,429	2,160	Valid	Digunakan
No Item	<i>r</i>_{hitung}	<i>t</i>_{hitung}	<i>t</i>_{tabel}	Keterangan	Keputusan
22	0,587	2,619	2,160	Valid	Digunakan

23	0,576	2,540	2,160	Valid	Digunakan
24	0,576	2,540	2,160	Valid	Digunakan
25	0,576	2,540	2,160	Valid	Digunakan
26	0,524	2,218	2,160	Valid	Digunakan
27	0,750	4,089	2,160	Valid	Digunakan
28	0,571	2,509	2,160	Valid	Digunakan
29	-0,086	-0,313	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas, ditemukan bahwa dari hasil uji validitas variabel X (beban Kerja) terdapat 6 *item* pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu *item* nomor 5,9,11,13,16,29 serta tidak akan dilakukan perbaikan pada *item* tersebut atau tidak akan digunakan karena terdapat pertanyaan yang mewakili pertanyaan tersebut. Sedangkan 23 *item* lainnya dinyatakan sudah valid.

b. Uji Validitas Variabel Y

Hasil perhitungan uji validitas variabel Y (Motivasi Kerja) dengan jumlah pertanyaan 28 *item* yang diuji tingkat validitasnya dengan $t_{tabel} = 2,160$ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Kerja)

No Item	<i>r</i>_{hitung}	<i>t</i>_{hitung}	<i>t</i>_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,647	3,060	2,160	Valid	Digunakan
2	-0,118	-0,431	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
3	0,786	4,591	2,160	Valid	Digunakan
4	0,593	2,661	2,160	Valid	Digunakan

5	0,651	3,096	2,160	Valid	Digunakan
No Item	<i>r</i>_{hitung}	<i>t</i>_{hitung}	<i>t</i>_{tabel}	Keterangan	Keputusan
6	0,160	0,587	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
7	0,579	2,560	2,160	Valid	Digunakan
8	0,610	2,779	2,160	Valid	Digunakan
9	-0,370	-1,437	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
10	0,773	4,393	2,160	Valid	Digunakan
11	0,642	3,026	2,160	Valid	Digunakan
12	0,566	2,479	2,160	Valid	Digunakan
13	0,517	2,182	2,160	Valid	Digunakan
14	0,608	2,762	2,160	Valid	Digunakan
15	0,574	2,529	2,160	Valid	Digunakan
16	0,739	3,962	2,160	Valid	Digunakan
17	0,652	3,103	2,160	Valid	Digunakan
18	0,582	2,581	2,160	Valid	Digunakan
19	0,622	3,184	2,160	Valid	Digunakan
20	0,575	2,538	2,160	Valid	Digunakan
21	0,553	2,395	2,160	Valid	Digunakan
22	0,748	4,065	2,160	Valid	Digunakan
23	0,820	5,172	2,160	Valid	Digunakan
24	0,628	2,909	2,160	Valid	Digunakan

25	0,643	3,031	2,160	Valid	Digunakan
No Item	<i>r</i> _{hitung}	<i>t</i> _{hitung}	<i>t</i> _{tabel}	Keterangan	Keputusan
26	-0,004	-0,016	2,160	Tidak Valid	Tidak Digunakan
27	0,564	2,465	2,160	Valid	Digunakan
28	0,519	2,192	2,160	Valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas, ditemukan bahwa hasil dari uji validitas variabel Y (Motivasi Kerja) terdapat 4 *item* yang dinyatakan tidak valid yaitu *item* nomor 2,6,9,26 dan tidak akan dilakukan perbaikan pada *item* tersebut atau tidak akan digunakan karena terdapat pertanyaan yang mewakili pertanyaan tersebut. Sedangkan 24 *item* lainnya dinyatakan sudah valid.

3.6.5 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Selain harus memiliki kriteria tepat (valid) instrumen juga harus memenuhi kriteria tetap atau reliabel yang berarti dapat di percaya sehingga instrumen yang diuji akan menghasilkan data yang sama walaupun digunakan pada waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:173) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Kemudian Suharsimi Arikunto (2016:221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kestabilan atau konsistensi instrumen penelitian ini sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program SPSS Versi 23.0 *for*

Windows. Hasil nilai yang telah diperoleh melalui uji reliabilitas diperoleh akan di konsultasikan dengan r_{tabel} Pearson *Product Moment* yang diketahui taraf signifikansinya adalah 0,05 menggunakan rumus dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) sehingga diketahui $dk = 15 - 2 = 13$, sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,553.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X (Beban Kerja) dan variabel Y (Motivasi Kerja) adalah sebagai berikut:

a. **Uji Reliabilitas Variabel X**

Hasil uji reliabilitas variabel X dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 for Windows. Dengan sampel Pegawai Negeri Sipil BPSMK yang berjumlah 15 orang responden. Berikut terdapat hasil perhitungan reliabilitas pada variabel X (Beban Kerja).

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (beban Kerja)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,889	29	0,553	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 23.0 For Windows)

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} = 0,889$ sedangkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,553$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,889 > 0,553$). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 29 *item* pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. **Uji Reliabilitas Variabel Y**

Dengan responden yang sama, peneliti melakukan uji reabilitas pada Variabel Y menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 for windows. Berikut hasil perhitungan reabilitas pada variabel Y (Motivasi Kerja)

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Kerja)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	r_{tabel}	Keterangan
0,907	28	0,553	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 23.0 For Windows)

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} = 0,907$ sedangkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,553$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,907 > 0,553$). Artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 28 *item* pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam bagian prosedur penelitian ini, peneliti memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian sebagai bentuk operasional dari desain penelitian secara nyata. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengkaji fokus bidang penelitian. Mengingat begitu luas dan kompleksnya bidang kajian Administrasi Pendidikan, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji secara spesifik bidang yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil bidang manajemen sumber daya manusia dan meneliti serta menelaah lebih lanjut terkait permasalahan tentang beban kerja.
2. Penemuan masalah. Setelah mengkaji dan memahami terkait bidang yang akan di kaji, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengkonfirmasi permasalahan tersebut pada lembaga terkait dengan persetujuan dan bimbingan dosen pembimbing untuk

pengkajian dalam penelitian. Sehingga pada akhirnya permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terkait beban kerja terhadap motivasi kerja pegawai.

3. Perumusan masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk di pecahkan dalam penelitian.
4. Perumusan hipotesis. Pada tahap ini peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta teori yang digunakan.
5. Memilih pendekatan penelitian. Tahap ini adalah tahap dimana peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif;
6. Penentuan variabel dan sumber data. Pada tahap ini peneliti menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan;
7. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Peneliti merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket.
8. Uji instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk di pakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas.
9. Pengumpulan data. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan.
10. Analisis data. Tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden untuk diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

11. Temuan dan pembahasan. Pada tahap ini, temuan yang ditemukan berdasarkan data yang telah diolah akan dibahas secara rinci oleh peneliti.
12. Kesimpulan dan saran. Tahap selanjutnya setelah peneliti membahas seluruh hasil temuan adalah menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian dan kemudian memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
13. Pelaporan. Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu peneliti menyusun hasil penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi.

3.8 Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Berdasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS Versi 23.0 for Windows* dalam proses pengolahan data dan analisis data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

3.8.1 Seleksi Data

Sebagai langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang telah terkumpul dari responden kemudian akan di seleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah layak untuk diolah lebih lanjut.

3.8.2 Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Lalu menentukan skor pada butir jawaban responden melalui kriteria skor alternatif jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan kriteria skala *likert*. Kemudian jumlah skor yang

diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya.

3.8.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

3.9.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Menggunakan Teknik *Weight Means Score* (WMS)

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klarifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah tersebut di hitung kecenderungan umumnya menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) untuk menentukan kedudukan setiap *item* dan menggambarkan keadaan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Adapun rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan

n = Jumlah Responden

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS):

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 4.
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden.

3. Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap *item* yang kemudian di kaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap *item* pada masing-masing kolom.

Menentukan kriteria untuk setiap *item* dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai		Penafsiran	
		Vaeiabel X	Variabel Y
3,01 - 4,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01 - 3,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
1,01 - 2,00	Rendah	Kadang (KD)	Kadang (KD)
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

Sumber: Sugiyono (2003:107)

Dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di atas, peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Beban Kerja) dan variabel Y (Motivasi Kerja) yang menggunakan skala *Likert* akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai 0,01 – 1,00 bagi kriteria “Sangat Rendah” sedangkan untuk nilai 3,01 – 4,00 termasuk pada kriteria “Sangat Tinggi”.

3.9.4 Pengujian Persyaratan Analisis

3.9.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sugiyono (2012:210) menjelaskan bahwa, penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan di analisis membentuk di stribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk

alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah statistik nonparametrik”.

Dengan penjelasan tersebut, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0 dengan rumus Kolmogorov Smirnov, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- 1) Buka program SPSS versi 23
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “**Data View**”.
- 3) Klik “**Variabel View**”. Pada “**Variabel View**”, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom decimals menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y.
- 7) Langkah selanjutnya klik **Data View** lalu klik menu *analyze*, pilih nonparametric test kemudian legacy dialogs lalu pilih 1- Sample K-S.
- 9) Kemudian klik OK.

3.9.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel independen X terhadap dependen Y. Uji linieritas antara variabel intependen X terhadap variabel dependen Y menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 for Windows. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program SPSS 23 sehingga tampak spreadsheet.
2. Aktifkan **VARIABLE View**, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi **VARIABLE View**, Klik **Data View**, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*

6. Pindahkan Item variabel Y ke kotak Dependen List dan Item variabel X pada Independen List
7. Masih pada kotak Means, **klik Options**, sehingga tampil kotak dialog Options. pada kotak dialog Statistiks for First Layer pilih ***Test for linearity***.
8. Jika sudah Klik ***Continue*** sehingga kembali ke kotak dialog Options
9. Klik OK.

3.9.4.3 Perubahan Data Ordinal ke Interval

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dan syaratnya yaitu data di rubah menjadi interval. Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran yang didapatkan harus di ubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method Seccesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioprasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel yaitu Program *Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
2. Klik "***Analyze***" pada Menu Bar.
3. Klik "***Succesive Interval***" pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog "***Method Of Succesive Interval***".
4. Klik "***Drop Down***" untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list ***Input Label in First Now***.
6. Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 4.
7. Masih pada Option, check list display summary.
8. Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan di tempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik "OK".

3.9.5 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Beban Kerja) terhadap Variabel Y (Motivasi Kerja) dengan tahapan dalam uji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

3.9.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dalam upaya untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Beban Kerja) dengan variabel Y (Motivasi Kerja). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Pearson *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

(ΣXY) = Jumlah perkalian X dan Y

(ΣX) = Jumlah skor tiap butir

(ΣY) = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0 for Windows untuk melakukan penghitungan tersebut. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka r_{hitung} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Menurut Sarwono (2006), besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisiensi korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah Artinya, jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y tinggi pula. Jika nilai koefisiensi korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan berlaku sebaliknya. Bila koefisiensi

korelasi bernilai +1, artinya korelasi memiliki hubungan linier sempurna positif dan apabila koefisien korelasi bernilai -1, artinya korelasi memiliki hubungan linier sempurna negatif. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10

Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi
>0 – 0,25	Lemah
> 0,25 – 0,5	Cukup
> 0,5 – 0,75	Kuat
> 0,75 – 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Sarwono (2006)

Untuk korelasi negatif (-) interpretasi adalah sama.

Dalam pengukuran koefisien korelasi, terdapat interval dari nilai koefisien tersebut. Untuk interval koefisien “0, – 0,25” termasuk pada tingkat korelasi yang “Lemah”. Sedangkan pada interval koefisien “0,75 – 0,99” di kategorikan bahwa tingkat hubungan atau korelasi “Sangat Kuat”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Beban Kerja dengan Motivasi Kerja Pegawai Bidang Pembinaan SMK di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Kerja dengan Motivasi Kerja Pegawai Bidang Pembinaan SMK di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS Versi 23.0 sebagai berikut:

a. Buka program SPSS, destinasikan Variabel View dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:

- 1) Kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel; X dan baris kedua dengan variabel Y.
- 2) Kolom type, isi dengan numeric.
- 3) Kolom width isi dengan 8.
- 4) Kolom decimal = 0.
- 5) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
- 6) Kolom value dan missing diisi dengan none.

b. Aktifkan *data view*, kemudian masukan data variabel X dan Y.

c. Klik menu analyze, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.

d. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda: 

e. Tandai pilihan kotak *Pearson*.

f. Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standard Deviation*, klik Continue; dan

g. Klik OK.

3.9.5.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi di maksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Pengujian signifikansi koefisien korelasi di maksidkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. $H_0 : r = 0$

Artinya bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

b. $H_a : r \neq 0$

Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, *one tailed test* dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson *Product Moment* tersebut tidak signifikan.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson *Product Moment* tersebut signifikan.

3.9.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (varians) variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien

determinasi di hitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014:154)

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien determinasi

R : Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistik*, lalu centang *estimates, model fit R square, descriptive*, klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*;
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*; dan
Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan klik *OK*.

3.9.5.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (Variabel Y) jika variabel independen (Variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena di dasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), adapun rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008: 197) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang di proyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi.

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Di mana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 23.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistik*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu *continue*; dan

Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *ok*.